PRODUK DAN AKAD BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT)

MAKALAH

*Diseminarkan Pada Mata Kuliah Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Program
Study Ekonomi Islam Semester 5 Pada tahun 2021*

Oleh :

Fadhillah Nurrafiqah Jufham
90100119046

Ratnasari
90100119047

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Mauhammad saw, keluarga dan para sahabatnya. tesis dengan judul: “**PRODUK DAN AKAD BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT)**” ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat lulus pada mata kuliah Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Makassar, November 2021

Penyusun

DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN SAMPUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR PUSTAKA.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Ruusan Masalah.....	2
C. Tujuan Masalah.....	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
A. Pengertian Akad Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah.....	3
B. Implementasi Akad Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah pada Baitul Maal wa Tamwil (BMT).....	3
BAB III PENUTUP.....	6
A. Kesimpulan.....	6
B. Implikasi.....	6
DAFTAR PUSTAKA.....	7

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan syariah selama ini telah menjadi motor utama ekonomi syariah yang diyakini bisa menjadi alternatif potensial bagi pengembangan sistem ekonomi yang lebih aplikatif. Perkembangan industri keuangan syariah pada sector perbankan, asuransi, pegadaian sampai pasar modal menjadi gambaran bahwa keuangan syariah harus mengokohkan eksistensinya. Untuk memahami lebih jauh karakteristik keuangan syariah, maka penting untuk memahami lebih dahulu karakteristik produk dan akad yang digunakan sebagai factor utama yang membedakan dengan keuangan konvensional (Darsono dan Ali Sakti, 2019).

Seiring berkembangnya zaman, maka kebutuhan masyarakat juga akan terus bertambah. Perkembangan kebutuhan masyarakat itu terkadang memiliki kendala diantaranya terletak pada kesibukan dan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhannya secara tunai (cash), maka dari itu masyarakat membutuhkan sebuah jalan pintas atau alternatif untuk membantunya dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya (Syauqoti, 2018), Di antara banyaknya produk keuangan syariah yang ditawarkan oleh Lembaga Keuangan Syariah, salah satunya adalah produk untuk pembiayaan sewa manfaat atau jasa.

(Rahmat Setia Darmawan, 2020). Berikut beberapa produk-produk tersebut seperti asuransi syariah, musyârah mutanâqishah, kartu kredit syariah, letter of credit, al-ijârah al-muntahiya bil-tamlik (IMBT) dan salam muwâzy (Maksum, 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, adapun sub masalah yang akan dibahas adalah:

1. Jelaskan pengertian akad mudharabah, musyarakah dan ijarah
2. Bagaimana implementasi akad mudharabah, musyarakah dan ijarah pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

C. Tujuan Masalah

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dituangkan, maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengertian dari akad mudharabah, musyarakah dan ijarah
2. Untuk mengetahui implementasi dari akad mudharabah, musyarakah dan ijarah pada Baitul Maal wat Tamwil (BMT)

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Akad Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah

Mudharabah

Pembiayaan mudharabah merupakan kerjasama antar mitra, dimana mitra memberikan dana kepada mitra lainnya agar dijadikan modal pada entitas yang menguntungkan (Rivai & Arviyan, 2012).

Musyarakah

Pembiayaan musyarakah ialah pembiayaan yang dilakukan bank syariah kepada nasabah untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan sumbangan dana sesuai kesepakatan (Ernayani & Robiyanto, 2019).

Ijarah

Ijarah adalah Akad untuk memindahkan kepemilikan manfaat sesuatu yang dibolehkan, dalam jangka waktu yang diketahui, dan dengan imbalan (upah) dengan syarat objek atau fisik yang disewa tetap milik yang menyewakan dan yang dialihkan hanya manfaat kepada si penyewa (Dariana dan Wawan Ismanto, 2020).

B. Implementasi Akad Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah

1) Mudharabah

Bank atau pemilik modal (shahibul maal) wajib memasok 100% modal pada pengelola usaha (mudharib), dan pengelola usaha

hanya mencari jalan bisnis yang ditetapkan oleh pemilik modal. Penghitungan laba akan dibagi sesuai perjanjian yang sudah ditetapkan, dan jika timbul kerugian maka pemilik modal akan menanggung semua. Jika kerugian disebabkan oleh manajer, maka manajer juga harus bertanggung jawab (Rivai & Arviyan, 2012).

Pembiayaan Mudharabah ada dua jenis, yang pertama adalah Mudharabah muqayyadah artinya kolaborasi antara Shahibul Maal dan Mudharib yang dapat diputuskan secara bebas untuk dikelola oleh Mudharabah jenis bisnis dan tempat pengelolaan. Kedua, Mudharabah mutlaqah, artinya mudharib tak dapat menetapkan jenis usaha yang dikelolanya dan di mana mengelolanya.

2) *Musyarakah*

Pembiayaan ini merupakan jenis kerja sama antar wirausaha yang bersatu sebagai kolega dari badan usaha, dan tiap-tiap kubu memasukkan modal dan berpartisipasi dalam pengelolaan usahanya. Pembagian untung maupun rugi akan dibagikan sesuai dengan persentasenya penyerahan modal (Ascarya, 2011).

Musyarakah ada dua jenis, yang pertama Syirkah amlak, artinya kepemilikan bersama atas proyek tersebut dicapai tanpa hak waris. Kedua, Syirkah uqud, artinya pembentukan sekutu, karena kedua pihak bermaksud untuk mencapai kesepakatan untuk gotong royong (Usanti & Shomad, 2013).

3) *Ijarah*

Pelaksanaan akad ijârah harus ada keterkaitan kerjasama antara pihak Lembaga Keuangan Syariah selaku penyedia dana dan penyewa yang akan menyewakan kembali asset kepada anggota dengan pihak yang memberikan sewa asset tersebut. Selain itu, pengertian objek akad ijarah adalah manfaat dari barang yang disewakan kembali oleh LKS kepada anggota, seperti menyewakan manfaat dari bangunan atau mesin-mesin produksi yang manfaat dan kegunaannya bisa diambil oleh anggota, atau jasa yang merupakan produk perbankan yang kepemilikan dan pelaksanaannya langsung dikerjakan oleh lembaga keuangan tersebut seperti pelayanan jasa perbankan (Sholihah, 2014).

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa akad mudharabah, musyarakah dan ijarah merupakan akad kerja sama pada lembaga keuangan syariah. Penghitungan laba akan dibagi sesuai perjanjian yang sudah ditetapkan, dan jika timbul kerugian maka pemilik modal akan menanggung semua. Jika kerugian disebabkan oleh manajer, maka manajer juga harus bertanggung jawab. Kemudian implementasinya LKS membeli atau menyewa terlebih dahulu jasa atau barang yang akan disewakan dan setelahnya dimiliki atau dikuasai, kemudian LKS dapat melakukan akad ijârah musta'jir atau ulang-sewa kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi dan nasabah membayar fee sewa secara angsuran.

B. Implikasi

Implikasi dari pembahasan ini adalah, akad mudharabah, musyarakah, dan ijarah merupakan bentuk akad kerja sama dimana untung rugi ditanggung bersama, kecuali jika kerugian itu ditimbulkan oleh salah satu pemilik modal atau manajer maka salah satu dari pihak tersebut yang akan menanggungnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ali Sakti. (2019). *Dinamika Produk dan Akad Keuangan Syariah di Indonesia*. RajaGrafindo Persada.
- Syauqoti, R. dan M. G. (2018). “Kesesuaian Fatwa Dsn/Mui No. 44/DsnMui/VIII/2004 Dengan Akad Ijarah Multijasa (Studi Kasus Di Bmt Hira Cabang Tanon. *Ijtihad*, 12, 2.
- Rahmat Setia Darmawan, A. F. (2020). Implementasi Akad Ijarah Pada Pembiayaan Pendidikan di KSSU Harum Dhaha Kediri. *At-Tamwil*, 2, 53.
- Maksum, M. A. M. dan M. (2019). *Fikih Responsif: Dinamika Intergrasi Hukum Ekonomi dan Hukum Keluarga Islam*. Pustaka Pelajar.
- Ernayani, R., & Robiyanto, R. (2019). Funding Analysis Of Murabahah, Musyarakah, And Mudharabah On Return On Asset On Sharia Banks In Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 16(2).
- Rivai, V., & Arviyan, A. (2012). *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ascarya. (2011). *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.
- Dariana dan Wawan Ismanto. (2020). Analisis Pembiayaan Multijasa Dengan Akad Ijarah JPS (*Jurnal Perbankan Syariah*), 1, 2.
- Usanti, T., & Shomad, A. (2013). *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ajeng Mar’atus Sholihah. (2014). “Penerapan Akad Ijarah pada Pembiayaan Multijasa dalam Perspektif Hukum Islam”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Az Zarka’*, 6, 1.